

Fokus pengabdian dalam program ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang Tahsin al-Qiraah dan Penerjemahan al-Qur'an. Untuk itu, peserta yang akan dilibatkan dalam pengabdian ini adalah mereka para ustadz yang memberikan pelajaran pengajian di masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu, program pengabdian tahsin qiraah dan metode penerjemahan al-Qur'an sejalan dengan memiliki visi dan misi Jurusan/Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir yaitu *Unggul, Kompeten, dan Terdepan dalam Pengkajian Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, dan misinya adalah: 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada Ilmu Alqur'an dan Tafsir dan khazanah ke-Islaman, baik yang bersifat teoritik maupun aplikatif, 2). Melaksanakan penelitian dan pengembangan khazanah ke-Islaman dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam, 3). Menjadi pusat Ilmu Alqur'an dan Tafsir yang dapat memberikan kontribusi atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat luas, khususnya masyarakat Islam, 4). Menyelenggarakan kerja sama dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal dalam pengembangan khazanah ke-Islaman dan pemberdayaan masyarakat Islam.

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

TAHSIN AL-QIRA'AH DAN METODE PENERJEMAHAN AL QURAN SEBAGAI UPAYA AKTUALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DI DESA SEUSEUPAN KEC. SUKARESMI KAB. PANDEGLANG

Endang Saeful Anwar, Lc., M.A



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2017

Fokus pengabdian dalam program ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang Tahsin al-Qiraah dan Penerjemahan al-Qur'an. Untuk itu, peserta yang akan dilibatkan dalam pengabdian ini adalah mereka para ustadz yang memberikan pelajaran pengajian di masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu, program pengabdian tahsin qiraah dan metode penerjemahan al-Qur'an sejalan dengan memiliki visi dan misi Jurusan/Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir yaitu *Unggul, Kompeten, dan Terdepan dalam Pengkajian Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, dan misinya adalah: 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada Ilmu Alqur'an dan Tafsir dan khazanah ke-Islaman, baik yang bersifat teoritik maupun aplikatif, 2). Melaksanakan penelitian dan pengembangan khazanah ke-Islaman dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam, 3). Menjadi pusat Ilmu Alqur'an dan Tafsir yang dapat memberikan kontribusi atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat luas, khususnya masyarakat Islam, 4). Menyelenggarakan kerja sama dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal dalam pengembangan khazanah ke-Islaman dan pemberdayaan masyarakat Islam.

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

TAHSIN AL-QIRA'AH DAN METODE PENERJEMAHAN AL QURAN SEBAGAI UPAYA AKTUALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DI DESA SEUSEUPAN KEC. SUKARESMI KAB. PANDEGLANG

Endang Saeful Anwar, Lc., M.A



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Tahun 2017

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**TAHSIN AL-QIRA'AH
DAN METODE PENERJEMAHAN
AL QURAN SEBAGAI UPAYA AKTUALISASI
NILAI-NILAI QUR'ANI DI DESA SEUSEUPAN
KEC. SUKARESMI KAB. PANDEGLANG**



Oleh:

Endang Saeful Anwar, Lc., M.A

NIP. 19750715 200003 1 004

**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2017**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul : Tahsin al-Qira'ah dan Metode
Penerjemahan Al Quran Sebagai Upaya
Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani di Desa
Seuseupan Kec. Sukaresmi Kab.
Pandeglang

Lokasi : Seuseupan Kec. Sukaresmi Pandeglang

Nama Dosen : Endang Saeful Anwar, Lc., M.A

NIP : 19750715 200003 1 004

Biaya : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)

Serang, Juni 2017

Kepala Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat

Penyusun

Dr. H. Endad Musaddad, M.A. **Endang Saeful Anwar, Lc., M.A**
NIP. 19720626 199803 1 002 NIP. 19750715 200003 1 004

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat

Mufti Ali, M.A., Ph.D.
NIP. 19720806 200012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah ke haribaan Rasulullah Muhammad Saw.

Kegiatan Tahsin al-Qiraah dan Metode Penerjemahan al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) kuliah kerja nyata (Kukerta) tahun 2017 di Desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Anggaran kegiatan ini sepenuhnya di tanggung DIPA IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. kegiatan ini bertujuan menumbuhkan semangat belajar masyarakat untuk membaca dan memahami al-Qur'an.

Semoga karya sederhana ini bermanfaat dan merupakan bagian dari amal ibadah kepada-Nya. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Pengabdian.....	4
C. Subyek Dampingan	6
D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian.....	8
E. Hasil Pengabdian yang Ingin Dicapai.....	11
F. Strategi Pengabdian	12
G. Stakeholder yang Terlibat	15
H. Jadwal Pelaksanaan	16
BAB II KERANGKA KONSEP	
A. Gambaran Lokasi	17
B. Kajian Teori.....	28
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Peningkatan Kapasitas.....	32
B. Pendampingan	40
BAB IV DISKUSI HASIL TEMUAN	
A. Diskusi Data	45
B. Follow Up.....	60

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	71
DOKUMENTASI	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wilayah di Provinsi Banten dengan potensi maritim yang menjanjikan adalah daerah Banten Selatan, tepatnya Kabupaten Pandeglang yang memiliki 33 Kecamatan. Sepertiga dari wilayah itu terbentang menyusuri pantai dimulai dari Pantai Carita sampai ke Ujung Kulon, meliputi Kecamatan Carita, Labuan, Cibaliung, Panimbang, Cigeulis, Cikeusik, Sukaresmi, Sukaresmi dan Sumur. Daerah ini mempunyai sumber daya alam maritim yang beragam seperti perikanan tangkap, budidaya tambak, industri pengolahan ikan dan wisata pantai. Kekayaan potensi ini merupakan habitat manusia dengan sebutan masyarakat pesisir. Secara umum, kondisi sosial ekonomi masyarakat Banten Selatan, khususnya wilayah Kecamatan Sukaresmi berada

dalam taraf kemiskinan dan sejumlah problem sosial kemasyarakatan lainnya.

Beragam program mengalir untuk mendukung kemajuan masyarakat Banten Selatan. Program yang semestinya memerlukan sebuah pendekatan komprehensif yang tidak semata berorientasi pada hasil dan seremonial program kerja melainkan menitikberatkan pula pada keunggulan proses yang syarat nilai, salah satunya adalah melalui pendekatan nilai-nilai agama. Pendekatan pemberdayaan melalui jalur keagamaan mutlak dan relevan untuk dilakukan agar masyarakat tidak terjerumus dalam jebakan materialism dan empirik tanpa kesatuan antara intelektualitas dan spiritualitas.¹

Walaupun upaya pemberdayaan ini tidak mudah dilakukan untuk mencapai hasil optimal, namun atmosfer otonomi daerah, kemudahan teknologi dan informasi serta keterbukaan publik

¹ Suryadi, *Dekonstruksi Epistemologi Ilmu-ilmu Sosial*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2010), h. 226

memberikan harapan terhadap upaya meningkatkan kapasitas keberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat di kawasan pesisir.

Islam memandang suatu keberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistic dan strategis. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.

Perspektif pembangunan Islami, baik sosial ekonomi, politik, administrasi ataupun budaya merupakan suatu sistem menyeluruh dan terpadu yang mengalamatkan dirinya kepada semua masalah-masalah kepribadian manusia, baik

jasmani maupun rohani. Islam menekankan agar menyeimbangkan keduanya. Tentunya aplikasi di kehidupan bermasyarakat adalah tumbuh kembangnya semangat untuk menyejahterakan diri dan orang lain. Bilamana konsepsi ini telah menjadi prinsip hidup manusia saat ini, maka akan terbentuk suksesnya pembangunan bangsa seutuhnya.²

B. Fokus Pengabdian

Fokus pengabdian dalam program ini adalah tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang Tahsin al-Qiraah dan Penerjemahan al-Qur'an. Untuk itu, peserta yang akan dilibatkan dalam pengabdian ini adalah mereka para ustadz yang memberikan pelajaran pengajian di masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu, program pengabdian tahsin qiraah dan metode penerjemahan al-Qur'an sejalan dengan

² Mathariq dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3, h. 427

memiliki visi dan misi Jurusan/Prodi Ilmu Alqur'an dan Tafsir yaitu *Unggul, Kompeten, dan Terdepan dalam Pengkajian Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, dan misinya adalah: 1). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada Ilmu Alqur'an dan Tafsir dan khazanah ke-Islaman, baik yang bersifat teoritik maupun aplikatif, 2). Melaksanakan penelitian dan pengembangan khazanah ke-Islaman dalam rangka pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Islam, 3). Menjadi pusat Ilmu Alqur'an dan Tafsir yang dapat memberikan kontribusi atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan di masyarakat luas, khususnya masyarakat Islam, 4). Menyelenggarakan kerja sama dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal dalam pengembangan khazanah ke-Islaman dan pemberdayaan masyarakat Islam.

C. Subyek Dampingan

Fokus pendampingan pengabdian ini adalah pengembangan kajian-kajian ke-Islaman dalam aspek pendalaman bacaan al-Qur'an, penerjemahan al-Qur'an dan pemahaman terhadap isi kandungan Alqur'an. Dalam konteks ini diorientasikan antara pemahaman teoritis dan aplikatif (aspek eksoteris dan esoteris) diseimbangkan, untuk kemudian nilai-nilai akhlak karimah di masyarakat akan terbentuk.

Desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang sebagai subyek dampingan memiliki jumlah 10 RT dan 08 RW dengan luas wilayah 524 Ha. Penduduknya berjumlah 1840 jiwa dengan prosentase agama Islam 100 %. Perkampungan dan lingkungan Masyarakat Desa Seseupan dikelilingi oleh persawahan sebagai sumber mata pencaharian utama, terlihat dari prosentase 50 % Petani, 30 % TKI dan TKW, dan 20 % Pedagang. Dari aspek pendidikan, sebagian

besar dari mereka hanya tamatan SD/ sederajat dan SLTP/ sederajat.

Secara geografis, desa Seuseupan berada di daerah Kabupaten Pandeglang yang termasuk Kecamatan Sukaresmi, Provinsi Banten. Dari segi administratif, Desa Seuseupan mempunyai batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Teluk Lada
- Sebelah Selatan : Desa Karang Sari
- Sebelah Barat : Desa Karyasari
- Sebelah Timur : Desa Teluk Lada

Dari hasil penelusuran di lapangan, ditemukan bahwa minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi masih rendah. Masih ada sebagian besar masyarakat yang berpegang teguh pada pendirian bahwa pendidikan tidaklah penting bagi mereka. Menurutny, anak bisa bekerja dan membantu perekonomian keluarga lebih utama dibanding harus melanjutkan sekolah. Tentu rendahnya

tingkat pendidikan ini berkelindan dengan rendahnya tingkat pemahaman keagamaan masyarakat terutama dalam membaca dan memahami al-Qur'an sebagai dasar dan pedoman beragama. Masyarakat masih *mensupport* anaknya untuk menjadi tenaga kerja di luar Seuseupan bahkan ke luar negeri seperti Hongkong, Taiwan, Singapura dan Arab Saudi, 30 % berstatus sebagai TKW dan TKI.

D. Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Secara umum tujuan pelatihan tahsin qiraah dan penerjemahan al-Qur'an adalah untuk menciptakan mayarakat yang beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Secara khusus tujuan tahsin qiraah dan penerjemahan Al Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi masyarakat yang berkaitan dengan:

1. Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan tentang pemahaman al-Qur'an untuk warga setempat;
2. Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman al-Qur'an kepada masyarakat umum, khususnya dalam desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi terutama kepada masyarakat yang kurang mampu untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak;
3. Memberikan model-model Pembelajaran dan pelatihan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran seperti tersebut di atas;
4. Penilaian proses dan hasil belajar yang efektif;
5. Pengembangan pendidikan seutuhnya sesuai bakat, minat dan kemampuan karakteristik masyarakat;
6. Pengembangan pendidikan yang berbasis luas dan *life skills*;

7. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan;
8. Pusat sumber belajar baik guru dan tenaga pendidik lainnya;
9. Pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*);
10. Sumber inovasi dan informasi (*agent of change and center of innovation*).

Manfaat yang diharapkan dari terlaksananya kegiatan ini adalah:

1. Mengembangkan potensi keagamaan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat berkarakter Qur'ani sehingga nantinya terbangun masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.
2. Mampu memberikan program pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta mampu mengembangkan life skills sehingga masyarakat bisa secara mandiri memahami ajaran al-Qur'an.

3. Terpacunya semangat keagamaan yang kuat pada masyarakat di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi.
4. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka.
5. Tersedianya sarana pendidikan agama dan keagamaan bagi masyarakat sekitar.
6. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara masyarakat sekitar melalui sarana pendidikan agama.

E. Hasil Pengabdian yang Ingin Dicapai

Luaran yang diharapkan dari terealisasinya program ini adalah untuk menumbuhkan dan membina semangat belajar Al-Quran masyarakat di desa Seuseupan khususnya dan umumnya di Kecamatan Sukaresmi Pandeglang. Di samping itu, program ini diharapkan mampu memberikan fasilitas di lingkungan desa Seuseupan dalam upaya mengoptimalkan potensi lingkungan di desa

tersebut sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi masyarakat dengan semua segmen usianya.

F. Strategi Pengabdian

Istiqamah dalam *Jurnal pengembangan Masyarakat Islam* menjelaskan ada lima upaya dalam proses pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya baik materil ataupun spiritual dapat terpenuhi.
2. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.

3. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai sebuah proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas hidupnya.
4. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri.
5. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.³

Kelima prinsip ini sebenarnya cerminan dari aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam memberikan pandangan hidup menuju tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera. Kunci keberhasilan tersebut yakni penyatuan antara

³ Istiqamah, Pemberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnal *Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 4, Nomor 1, Juni h. 67

dimensi material dan spiritual dalam kehidupan sosial.

Model pendekatan dalam pengabdian ini adalah partisipatoris yang mana elemen dasar dari proses pemberdayaan masyarakat, yaitu partisipasi dan mobilisasi sosial (*participatory and social mobilisation*). Disebabkan lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, warga masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan jurusan dan rumpun dosen menjadi penting untuk meneguhkan peran sebagai pihak luar yang akan mengorganisir masyarakat.

G. Stakeholder yang Terlibat

Berkaitan dengan program pengabdian ini, dosen-dosen Ilmu Alqur'an dan Tafsir serta mahasiswa ikut andil dalam pengembangan kajian pendalaman keislaman di Desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Mereka akan bertindak sebagai narasumber untuk memfasilitasi masyarakat dan mentransfer ilmu pengetahuan yang terkait dengan Tahsin al-Qiraah dan Metode Penerjemahan Al-Qur'an. Sedangkan peserta dari masyarakat melibatkan ustadz dan tokoh masyarakat sekitar Kecamatan Sukaresmi. Diharapkan melalui pelatihan ini mereka bisa mengaplikasikan hasil pelatihan dan menyebarkannya kepada masyarakat lain terutama jamaah pengajiannya.

Dalam pengabdian ini juga, akan turut serta dilibatkan pihak dari Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang dan Kecamatan Sukaresmi,

selaku pihak yang menaungi para Ustadz pengajian dan pihak pemerintah yang terkait lainnya.

H. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

Program pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dalam waktu 1 bulan. Perkiraan waktu dan kegiatan pokok program pengabdian ini disajikan pada tabel berikut ini:

No	Kegiatan	Minggu Ke			
		1	2	3	4
1	Survei lapangan, perizinan, dan persiapan peralatan serta perlengkapan penunjang pembelajaran	√			
2	Pelaksanaan Kegiatan	√	√	√	√
3	Evaluasi Program				√
4	Penyusunan Laporan Awal dan Laporan Akhir				√

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Gambaran Lokasi

1. Sejarah Desa

Sebelum menjadi desa terpisah, Seuseupan merupakan bagian dari wilayah Desa Perdana Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pandeglang, kemudian pada Tahun 1981 dilakukan pemekaran menjadi dua desa:

- a. Desa Perdana dipimpin oleh Nur
- b. Desa Seuseupan dipimpin oleh Ahmad

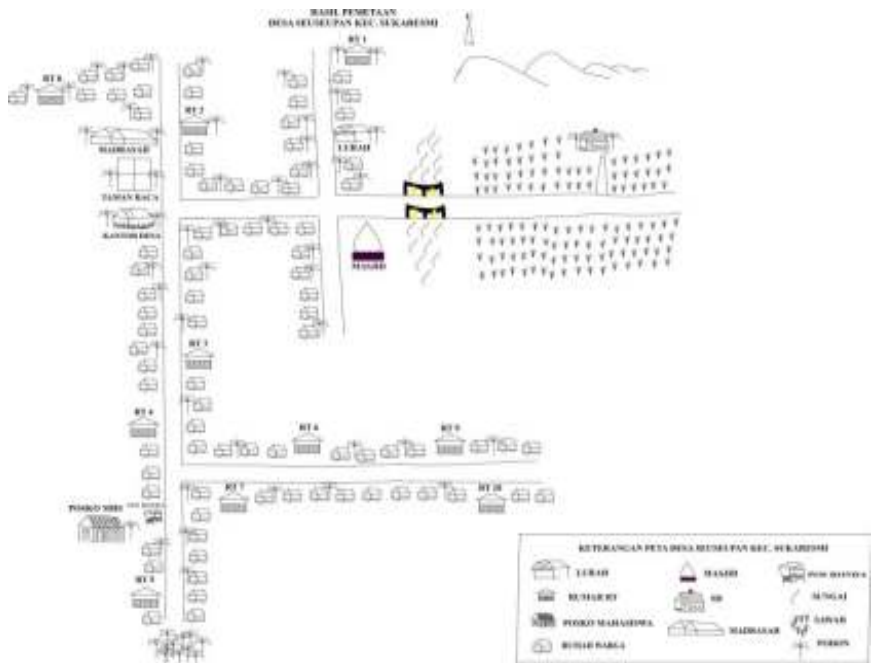
Selanjutnya Desa Perdana dipimpin oleh Yadi Hermawan dan sekarang Desa Seuseupan dipimpin oleh Sunarto Framono.

Asal mula dinamakan desa Seuseupan, berawal dari nama ciseuseupan yang artinya dalam bahasa sunda ci itu “Cai” artinya air dan seuseupan itu “nyeusep” artinya menyusup. Oleh karena itu ciseuseupan berarti air yang menyusup sedikit demi

sedikit. Pada zaman dahulu masyarakat setempat tidak mengetahui adanya sumur, namun kemudian terlihatlah burung-burung yang berdatangan ke sumur tersebut. Sumur tersebut terletak di ujung barat perbatasan desa. Hingga saat ini sumur tersebut masih asli dan belum dan belum terjamah keasliannya.

2. Kondisi Geografis dan Demografis

Desa Seuseupan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Jarak tempuh dari kampus IAIN “SMH” Banten sekitar 200 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat.



➤ Batas wilayah, Desa Seuseupan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Teluk Lada

Sebelah Selatan : Desa Karangasari

Sebelah Timur : Desa Karyasari./

Sebelah Barat : Desa Teluk Lada

- ORBITASI (Jarak dari pusat pemerintahan)
 - a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan: 9 Km
 - b. Jarak dari pusat pemerintahan Kota Administratif: 48 Km
 - c. Jarak dari Ibukota Kabupaten Pandeglang: 48 Km
 - d. Jarak dari Ibukota Provinsi Banten: 96 Km
 - e. Jarak dari Ibukota Negara : 180 Km

- Luas wilayah Desa Seuseupan adalah 278 Ha, dengan penggunaannya sebagai berikut:
 - a. Pemukiman : 20Ha
 - b. Perkantoran : 5 Ha
 - c. Pertanian : 225 Ha
 - d. Perkebunan : 23 Ha
 - e. Peternakan : 0 Ha
 - f. Perikanan : 0 Ha
 - g. Fasilitas Umum : 5 Ha
 - h. Fasilitas Sosial : 0 Ha

➤ Topografi Desa

Secara umum keadaan Desa Seuseupan merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian 28 meter diatas permukaan laut.

Desa Seuseupan mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini.⁴

➤ Keadaan Sosial

1. Jumlah penduduk menurut:

a. Jenis Kelamin:

1) Laki-laki : 881 Orang

2) Perempuan : 959 Orang

b. Kepala Keluarga : 592 KK

c. Kepala Keluarga RTM : 234 KK

d. Kewarganegaraan

1) WNI : 1840 Orang

2) WNA : - Orang

⁴ Dinas Tata Kelola Kab Pandeglang. *Profil desa/RPJMDES*. Kab Pandeglang. Hal 23

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

a. Islam	: 1840	Orang
b. Kristen	: 0	Orang
c. Katholik	: 0	Orang
d. Hindu	: 0	Orang
e. Budha	: 0	Orang

3. Jumlah Penduduk Menurut Usia

a. Kelompok Pendidikan

1) 04-06 tahun	: 32	Orang
2) 07-12 tahun	: 199	Orang
3) 13-15 tahun	: 134	Orang

b. Kelompok Tenaga Kerja

1) 20 - 26 tahun	: 543	Orang
2) 27 - 40 tahun	: 556	Orang

4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

a. Sarjana	: 12	Orang
b. SLA	: 59	Orang
c. SMP	: 136	Orang
d. SD	: 230	Orang

e. Tidak menyelesaikan pendidikan: 53
Orang

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata
Pencarian

- a. Karyawan/ ABRI/ PNS : 6 Orang
- b. Wiraswasta/ Pedagang : 108 Orang
- c. Tani : 211 Orang
- d. Pertukangan : 44 Orang
- e. Buruh Tani : 362 Orang
- f. Pensiunan : 1 Orang
- g. Nelayan : -
- h. Pemulung : -
- i. Jasa : 20
- j. TKI : 150 Orang

➤ Kondisi Pemerintah Desa

Pembagian wilayah Desa Seuseupan terbagi
dalam 4 (Empat) RW dan 10 (Sepuluh) RT.

➤ Jumlah Perangkat Desa

- a. Kepala Dusun : 4 Orang
- b. Kepala Urusan : 3 Orang

c. Pembantu Kepala Urusan : 0 Orang

➤ Sumber Daya Pembangunan

1. Aset Prasarana Umum

- a. Jalan : 3,8 Km
- b. Jembatan : 7 buah

2. Aset Prasarana Pendidikan

- a. Gedung SMP : 1 buah
- b. GedungTK : 1 buah
- c. GedungSD : 2 buah
- d. GedungMDA : 1 buah

3. Aset Prasarana Kesehatan

- a. Posyandu : 1 buah

3. Kondisi Pendidikan dan Budaya

Data diatas diambil dari data Desa Seuseupan yang diberikan oleh Sekretaris Desa Seuseupan, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang yang merupakan tempat kami menjalankan kukerta adalah termasuk kampung

yang dekat dengan beberapa sekolah sekitar. Terdapat dua SD Negeri, satu TK swasta dan satu Madrasah Diniyah. Kurangnya tenaga pendidik dalam bidang mendorong kami untuk terjun langsung bersama anak-anak.

Latar belakang pendidikan orang tua hanya sampai tingkat dasar. Dan rata-rata mata pencaharian warga adalah Buruh Tani. Namun ada juga yang bekerja diluar desa ataupun di perusahaan yang ada di desa Seuseupan ini.⁵

4. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Seuseupan bekerja di sektor Pertanian dan Perkebunan hal ini didukung oleh faktor wilayah Desa Seuseupan yang terletak di daerah pegunungan.

Mata pencaharian masyarakat desa Seuseupan rata-rata ialah bertani, baik milik sendiri maupun buruh tani. Hasil tani seperti padi, kacang-

⁵ Hasil Wawancara dengan Lurah Desa Seuseupan, pada tanggal Juli 2017

kacangan, dan yang lainnya untuk dikonsumsi sendiri dan dijual jika panen cukup baik.

Dari berbagai hasil pertanian yang dihasilkan, hasil padi di Desa Seuseupan terkenal bagus kualitasnya. Namun ketika musim panen padi tiba, hampir semua warga turun langsung kesawah, dan bahkan meninggalkan pekerjaan lainnya.

5. Kondisi Sosial dan Keagamaan

Kondisi sosial di Desa Seuseupan ini kurangnya kerjasama atau gotong royong antar warga, karena kesibukan masing-masing yang setiap harinya para warga pergi ke sawah. Tapi ketika ada acara besar seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan dan acara hajatan para warga kompak untuk mengikuti dan saling membantu untuk acara tersebut. Meskipun kurangnya kekompakan antar kampung atau RT, di Desa Seuseupan ini setiap warganya hidup dengan rukun

dan makmur tidak membeda-bedakan antara kelas atas, menengah atau bawah semua saling membantu.

Untuk kondisi keagamaan di Desa Seuseupan ini semuanya beragamakan Islam, tapi masih ada beberapa warga yang masih terbawabawa oleh Islam Kejawen yang bersumber dari akulturasi budaya Jawa dan nilai-nilai agama Islam. Aliran ini masih ada di Desa Seuseupan karena mayoritas penduduk Desa Seuseupan adalah pendatang dari Jawa salah satu contoh yaitu Ketua Karang Taruna yang ibadahnya hanya 1x sehari dan dilakukan pada bada dzuhur. Untuk lebih memahami para warga tentang Islam, diadakanlah pengajian rutin di setiap kampung dalam seminggu ada 4 pengajian di Majelis atau Musolah di Desa Seuseupan.

B. Kajian Teori

Tahsin secara harfiah berasal dari '*hassana-yuhassinu*' yang artinya 'membaguskan'. Kata ini sering digunakan sebagai padanan 'Tajwid' yang berasal dari '*jawwada-yujawwidu*'. Karena itu, jumbuh ulama kerap menyamakan pendefinisian *tahsin* itu dengan tajwid, yakni mengeluarkan setiap huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya (*makhorijul huruf*) dengan memberikan hak dan mustahaknya'.

Dengan kata lain, metode Tahsin ialah metode untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an. Baik kesempurnaan sifat yang senantiasa melekat padanya, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, hukum bacaan mad, dan sebagainya.

Lalu, mengapa kita harus belajar *tahsin*? Dari sisi definisi, sudah jelas sekali fungsi

metode *tahsin* itu sama dengan *tajwid*, yakni untuk membagusi bacaan Al-Qur'an. Meninjau kembali firman Allah dalam Q.S. Al Muzammil ayat 4: "*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil*", menjadi landasan paling dasar yang tak bisa ditawar bahwa kita harus membaca *Kalam-Nya* dengan kaidah bacaan sesuai *tajwid*.

Selain memang perintah, membaca Al-Qur'an dengan prinsip '*haqqa tilawah*' yakni 'membaca dengan sebenar-benar bacaan', sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Baqarah: 121, merupakan refleksi keimanan terhadap kitab-Nya. Bahkan jika tidak melaksanakan, diancam kerugian dan kebinasaan abadi di akhirat nanti. Maka semangat untuk mempelajari Al Qur'an dan menyempurnakan bacaannya merupakan bukti kejujuran beriman kepada kitab-Nya.

Alasan selanjutnya, barangkali ini yang paling mudah dipahami secara logika, untuk menghindarkan diri dari kesalahan bacaan. Dalam

ilmu tajwid, kesalahan ini dibedakan menjadi dua, *Lahn Jaliyy* dan *Lahn Khafiyy*. *Lahn Jaliyy* merupakan kesalahan fatal yang bisa masuk kategori amaliyah haram, seperti tertukarnya huruf yang dibaca, bahkan harakat dan baris karena kurangnya kehati-hatian. Sedang kesalahan kedua, *Lahn Khafiyy*, tergolong ringan. Seperti tidak menyempurnakan panjang pendeknya bacaan. Dengan mempelajari Tahsin Al-Qur'an, maka setiap pembaca telah mengenali kesalan ini dan berusaha menghindarinya.

Terlepas dari ketiganya, "Tahsin hanyalah sebuah metode mempelajari Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Adapun metode lain yang sejenis, tapi bukan tahsin itu hanya beda nama. Sebenarnya inti pembelajarannya sama, untuk membagusai bacaan Al-Qur'an.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

PENGABDIAN MASYARAKAT

Dalam pelaksanaan kegiatan *Tahsin Al-Qira'ah dan Metode Penerjemahan Al Quran Sebagai Upaya Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang*, salah satu *goal* yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik melalui *tahsin al-Qiraah* dan memahaminya melalui metode terjemah, yang dimana tidak hanya diciptakan untuk meningkatkan kemampuan secara personal saja namun juga masyarakat desa Seuseupan Sukaresmi. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan mengandalkan potensi-potensi yang ada di wilayah Kecamatan Sukaresmi, dengan cara memperkuat kapasitas SDM & kelembagaan keagamaan setempat melalui kemahiran dalam skill

membaca dan menterjemah. Untuk mewujudkan orientasi tersebut, kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan kapasitas dan pendampingan.

A. Peningkatan Kapasitas

Kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknologi partisipatif yang menguatkan pemahaman masyarakat akan kondisi, potensi, dan peluang untuk kemudian dapat merancanganya menjadi sebuah rencana aksi bersama dalam masyarakat. Secara teknis, pokok-pokok materi pelatihan, yaitu: pengertian Tahsin al-Qiraah, prinsip-prinsip Metode penerjemahan al-Qur'an, Urgensi penerjemahan al-Qur'an yang baik dan benar. Tingkat pembacaan masyarakat desa Seseupan terhadap al-Qur'an terbilang masih rendah, lebih-lebih dalam upaya penerjemahan al-Qur'an. Hal ini menjadikan daerah tersebut terkesan tertinggal dalam dunia pendidikan keagamaan.

Perhatian pemerintah setempat melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dalam pengembangan keahlian ini bisa dikatakan belum optimal.

Kegiatan peningkatan kapasitas ini disampaikan oleh fasilitator yang kompeten sesuai bidangnya dengan materi yang sederhana dan jelas disampaikan kepada para peserta.

Dalam pelaksanaannya, selain materi pokok yang disampaikan ternyata fasilitator mampu membawa suasana pelatihan berjalan sebagaimana tujuan yang telah dirumuskan. Fasilitator selain memberikan bahan tentang pentingnya tahsin al-Qiraah dan terjemah, juga dilakukan praktek langsung cara-cara membaca al-Qur'an yang cepat dan akurat, termasuk belajar cara menerjemah al-Qur'an. Praktek ini berguna bagi para fasilitator untuk menyesuaikan waktu dengan substansi pelatihan, terstrukturnya pelaksanaan pelatihan, dan terciptanya kondisi yang harmonis

serta egaliter antar narasumber dan fasilitator dengan para peserta. Adapun catatan proses kegiatan pelatihan sebagai berikut:

1. Lokasi dan waktu

Pelaksanaan pendampingan Tahsin al-Qiraah dan Metode terjemah diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 25 Maret 2017 dan Pelaksanaan kegiatan pelatihan atau pendampingan di Desa Seseupan Sukaesmi tentang Focus Group Discussion (FGD) dilaksanakan pada tanggal 09 April 2017.

2. Fasilitator dan peserta

Fasilitator pelatihan terdiri dari 3 orang. Sedangkan peserta terdiri dari unsur jamaah yang berjumlah 50 orang.

3. Proses pelatihan

Proses pelatihan dimulai dari presentasi materi oleh fasilitator dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan

diikuti dengan diskusi antar partisipan dengan suasana yang berkembang dengan baik, yang langkah-langkah sebagai berikut:

- Fasilitator menyampaikan materi yang terkait
- Fasilitator meminta partisipan untuk membentuk kelompok kecil (5-7 orang) dan memberikan tugas untuk:
- Mendiskusikan cara membaca dan menerjemah al-Qur'an dengan baik, cepat dan akurat;
- mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi partisipan dalam mengembangkan perbaikan membaca al-Qur'an dan menterjemah;
- mendiskusikan bagaimana menciptakan tehnik dan cara yang lebih efektif disesuaikan dengan potensi partisipan;
- merumuskan strategi membangun potensi membaca al-Qur'an dan menterjemah

menjadi sebuah kebiasaan masyarakat melalui pembentukan sanggar membaca dan menerjemah;

- Menyampaikan hasil diskusi kelompok untuk memperoleh respon dari kelompok lainnya, kemudian fasilitator menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
- Setelah diskusi berlangsung, dilakukan pelatihan membaca al-Quran dengan panduan al-Qur'an dari Mushaf al-Bantani.

4. Pelatihan Penerjemahan al-Qur'an.

Sesuai dengan latar belakang serta potensi dan permasalahan yang dibahas pada bab sebelumnya, maka tujuan dari pelatihan ini adalah bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) Melatih masyarakat untuk bisa menterjemahkan al-Qur'an dengan baik; 2) melatih masyarakat untuk bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki, dan; 3) melatih masyarakat untuk

membiasakan diri menerjemahkan al-Qur'an dengan baik dan akurat.

Adapun proses pelatihannya sebagai berikut:

- Proses penyajian materi menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang diperkaya dengan metode belajar antara lain: ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan dengan pendekatan pembelajaran seperti tersebut di atas diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta untuk bisa menerjemahkan al-Qur'an secara akurat dan tepat.
- Untuk menunjang proses pembelajaran, dilakukan kegiatan pemberian latihan terbimbing tentang memilih kata-kata yang tepat sehingga ayat al-Qur'an tersebut bisa difahami. Diberikan juga penjelasan tentang metode penerjemahan yang berkembang saat ini.

5. Pelatihan Pendampingan Pembentukan Sanggar Baca al-Qur'an

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan kesinambungan dari pengabdian masyarakat agar kegiatan memperbaiki bacaan al-Qur'an dan menerjemah menjadi sebuah kebiasaan dengan tidak hanya terfokus pada kegiatan yang diadakan oleh fasilitator, tetapi setelahnya diharapkan kegiatan berlangsung terus menerus dan menjadi kegiatan yang berkala, karena untuk bisa dan mahir membaca al-Qur'an dan menterjemah tidak cukup hanya dengan satu atau dua kali pertemuan. Maka dalam pendampingan ini juga, fasilitator memberikan waktu kepada mereka untuk membentuk sanggar baca sebagai wadah untuk mengasah dan memperbaiki potensi *qiraah al-qur'an wa tarjamah*. Pemanfaatan media informasi yang luar biasa diharapkan juga bisa dikelola dengan baik dan *suistunable*. Masyarakat dapat berbagi informasi dengan sangat mudah melalui

media sosial. Melalui media sosial orang bisa bikin materi informasi dan berbaginya dengan pengguna lain. Para pengguna juga bisa ramai-ramai (berkolaborasi) membuat materi tertentu dalam berbagai format (teks, audio, gambar, video) yang bisa dibagikan untuk pengembangan tahsin al-Qiraah dan terjemah. kepentingan usaha yang lebih meningkat.

6. Pembelajaran

Proses pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta menunjukkan respon yang baik dan positif. Secara umum tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta begitu antusias memperhatikan dan memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan. Beberapa poin penting yang menjadi masukan dan perhatian adalah proses membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an dan selanjutnya menterjemah al-Qur'an yang masih rendah. Ketersediaan media seperti televisi dan handphone

cukup mengganggu kelancaran kegiatan, karena mereka lebih banyak menggunakan media ini untuk sekedar hiburan dan tidak memiliki nilai manfaatnya. Oleh karena itu untuk membantu masyarakat dalam hal ini, maka program pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan pelatihan ini setidaknya bisa menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka dan memahaminya melalui penerjemahan al-Qur'an.

B. Pendampingan

Partisipan yang telah memperoleh pelatihan dalam kegiatan *Tahsin Al-Qira'ah dan Metode Penerjemahan Al Quran Sebagai Upaya Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang* didampingi oleh fasilitator dan dosen yang berpengalaman dalam mendampingi untuk mendorong pengembangan kapasitas keilmuan

keagamaan masyarakat. Adapun kegiatan pendampingan sebagai berikut:

1. Praktik Mandiri (Membaca dan Menerjemah al-Qur'an)

Setelah mengetahui cara memperbaiki bacaan dan terjemah al-Qur'an dalam kegiatan pelatihan ini, para jamaah diberikan kesempatan untuk praktik bersama secara mandiri. Tujuan dari praktik ini supaya partisipan mampu mendayagunakan kreativitasnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Pengajian rutin

Para partisipan bersepakat untuk memperkuat nilai-nilai agama khususnya membaca dan menerjemah al-Qur'an dalam bentuk pengajian rutin. Kegiatan ini juga difasilitasi oleh para dosen dalam bentuk peningkatan kapasitas dakwah kepada anggota sanggar baca di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi. Sasaran yang menjadi

peserta kegiatan ini yaitu para pemuda yang bertujuan memperkuat pemahaman agama serta mengamalkannya dalam rangka menghindari aktivitas yang dilarang oleh agama, yaitu: perjudian dan perzinahan yang selama ini terjadi dalam kehidupan para pemuda.

Seperti diketahui bersama bahwa majelis taklim adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Pengertian majelis lainnya adalah tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan semua kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis, majelis hakim dan sebagainya.

Pendampingan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Adapun dalam kegiatan pendampingan ini ditujukan untuk memperkuat pendidikan agama Islam terhadap sikap keagamaan jama'ah. Majelis taklim merupakan salah satu ekspresi dari usaha masyarakat dalam mewedahi umat Islam untuk

senantiasa membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam, khususnya para peserta. Untuk itu, sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat yang saat ini bekerjasama dengan IAIN SMH Banten, sehingga pada tujuannya akan tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju, serta menjadi wadah dalam mengembangkan wawasan keilmuan.

BAB IV

DISKUSI HASIL TEMUAN

A. Diskusi Data

Dalam pelaksanaan kegiatan *Tahsin Al-Qira'ah dan Metode Penerjemahan Al Quran Sebagai Upaya Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang*, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat dilakukan penelaahan tingkat perkembangan masyarakat setelah mengikuti aktivitas pemberdayaan dan pengabdian masyarakat. Untuk melihat perkembangan tersebut, maka perlu mempertimbangkan potensi-potensi yang ada di wilayah desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi, dengan cara memperkuat kapasitas SDM & kelembagaan keagamaan masyarakat setempat dalam mengembangkan wawasan keagamaan mereka. Untuk mewujudkan orientasi

tersebut, yang dalam hal ini dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas dan pendampingan.

Pada dasarnya arah dari setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu meletakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan dengan mengedepankan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya mengarah pada pembangunan yang merata dan berkeadilan, khususnya pada pembangunan masyarakat desa. Istilah ini disebut sebagai *people-centred development* sebagai suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan.

Mengingat pemberdayaan dimaknai sebagai sebuah proses tanpa menafikan hasil (output), maka kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan diwujudkan

melalui proses pemberdayaan masyarakat. Sebab kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi satu kesatuan dalam mewujudkan hakekat pemberdayaan yang mencoba mengangkat sikap masyarakat sebagai pemeluk agama tertentu dalam hal ini Islam melalui penguatan kapasitas kelompok. Kegiatan pelatihan sebagai bentuk dalam rangkaian penguatan kapasitas keagamaan yang merupakan salah satu kegiatan utama, sebagai *entry point* pemberdayaan masyarakat.

Pelatihan yang telah dilaksanakan secara langsung memiliki manfaat bagi masyarakat ini, yaitu: 1) pelatihan yang dilakukan diharapkan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk masyarakat dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat; 2) dengan meningkatnya wawasan keagamaan akan meningkatkan tingkat pendidikan penduduk terutama generasi penerus; 3) apabila masyarakat tersebut memiliki keahlian dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an dan terjemah akan

menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada; 4) dari aspek kestabilan keamanan juga akan meningkat karena pemahaman nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an. dan; 5) dengan menggambarkan *tahsin al-qiraah dan tarjamah* akan lebih mudah menyerap dan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam al-Qur'an dan memperkuat kesinambungan sanggar baca dan pengajian.

Sejalan dengan konsep pemberdayaan yang telah dilaksanakan, Narayan mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan keberdayaan suatu komunitas didukung oleh beberapa elemen dalam meningkatkan kapasitas kelompok, di antaranya adalah akses, partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Akses & Informasi

Informasi merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap kekuasaan dan kesempatan. Kekuasaan di sini tidak didefinisikan secara harfiah begitu saja, melainkan pengertian kekuasaan ini merupakan kemampuan masyarakat, terutama masyarakat miskin untuk memperoleh akses dan kesempatan untuk memperjuangkan hak-hak dasarnya.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, anggota masyarakat memperoleh akses terhadap informasi-informasi baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Informasi ini termanifestasi dalam kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan dan diskusi yang secara berkala diselenggarakan melalui pertemuan rutin kelompok dan juga kegiatan yang dikerjasamakan dengan lembaga lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wadah bagi anggota dalam berpartisipasi untuk memperoleh akses dan

informasi bagi pengembangan taraf hidupnya. Namun demikian, para anggota masyarakat desa Seuseupan juga punya keputusan untuk mengembangkan diri dengan membuka akses informasi ke luar dengan menggunakan perangkat teknologi informasi.

2. Partisipasi

Pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan “dari bawah” dan melibatkan lembaga seperti individu dan kelompok. Partisipasi secara sederhana dipahami sebagai bentuk keterlibatan komunitas marginal terhadap peranannya di dalam aktivitas pemberdayaan. Lebih jauh lagi Conyers mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, di antaranya adalah masyarakat akan merasa lebih dihargai apabila keterlibatan (partisipasi) mereka berpengaruh terhadap suatu kebijakan tertentu dan

berpengaruh langsung terhadap apa yang mereka rasakan.

Partisipasi muncul sebagai bentuk keterlibatan berbagai pihak, yaitu anggota jamaah masyarakat desa Seuseupan, dosen IAIN SMH Banten, pemerintah, dan swasta yang masing-masing memiliki peran dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat. Partisipasi anggota masyarakat Seuseupan diwujudkan melalui keterlibatannya dalam aktivitas pertemuan pengajian berkala. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan mustahil akan terlaksana sesuai tujuannya jika partisipasi anggota masyarakat relatif kecil.

Bentuk-bentuk peranan dosen sebagai pengabdian dan pendamping sangat mempengaruhi efektivitas partisipasi anggota masyarakat. Program yang dirancang bisa dikatakan sudah cukup sesuai dalam memperkuat keterlibatan dan peran *stake holders* terkait dalam memfasilitasi kegiatan

pertemuan pengajian di tingkat kelompok majelis taklim. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini yaitu mengatasi problematika yang muncul di setiap kelompok diupayakan bisa difasilitasi oleh mereka sendiri melalui penyampaian materi dalam pengajian rutin berbasis permasalahan yang bisa diselesaikan melalui partisipasi aktif anggotanya tersebut. Partisipasi anggota masyarakat dan *stakeholders* menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam setiap aktivitas pemberdayaan masyarakat. Tinggal bagaimana peran masyarakat lainnya masuk kepada partisipasi aktif lembaga eksternal dalam mendukung aktivitas pemberdayaan yang dilakukan, yaitu dengan melibatkan peran pemerintah dan swasta dalam mengembangkan masyarakat.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan masyarakat dan anggotanya dalam

mempertanggung-jawabkan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang selama ini diikuti. Untuk memperkuat akuntabilitas ini, peran pemerintah, perusahaan swasta atau mahasiswa dan dosen ikut terlibat dan berperan aktif dalam pengembangan dan keberlanjutan program pengembangan masyarakat. Hal ini ditujukan agar proses kegiatan dapat mempertanggungjawabkan sesuai tujuan yang ditetapkan, serta memiliki alternatif tindakan yang mendukung pelaksanaan tindakan tersebut.

Akuntabilitas masyarakat desa Seuseupan yang sudah difasilitasi diwujudkan melalui keterbukaan pada proses pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan. Dalam melaksanakan upaya pasca pelatihan dan pendampingan, masyarakat perlu memperhatikan manfaat teknologi informasi yang didalamnya berisi informasi tentang proses pelaksanaan program pengembangan kapasitas sumberdaya masyarakat dalam pengembangan wawasan keagamaan dan

spiritual. Keterlibatan Institusi pemerintah, swasta dan Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang *concern* dan peduli terhadap aktivitas yang dilakukan oleh jamaah pengajian majelis taklim, dan hal ini membuktikan bahwa jejaring merupakan kunci bagi pengembangan program yang akuntabel.

Keterlibatan peran pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui kebijakan dan kerjasama yang selama ini dilakukan bersama masyarakat pedesaan. Kebijakan pemerintah terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Sukaresmi sejalan dengan upaya mencapai tujuan pembangunan, khususnya di Kabupaten Pandeglang. Bentuk kebijakan pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Pandeglang dalam pengembangan majelis taklim termaktub dalam peraturan dan perundang-undangan serta program-program yang ditetapkan. Upaya tersebut

merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai pengambil dan pelaksana kebijakan untuk merealisasikan pembangunan di wilayah Kota Pandeglang sejalan dengan pembangunan nasional.

Kemudian dalam proses pencapaian pembangunan tersebut peran swasta dan Perguruan Tinggi cukup penting sebagai instrumen membangun kerja sama antar pemangku kepentingan. Peran swasta sangat besar dalam membangun kerjasama dengan majelis taklim, yaitu melalui kerjasama di bidang sosial kemasyarakatan melalui pengembangan pendanaan pemberdayaan berjalan dengan efektif mencapai tujuan bersama, mengangkat taraf hidup anggota dan perluasan skala ekonomi. Selain itu, perguruan tinggi IAIN SMH Banten mampu menghasilkan karya-karya tri darma perguruan tinggi dengan menggabungkan kajian teoritik dan empirik yang berguna bagi pengembangan masyarakat secara sinergis. Berbagai pemangku kepentingan ini saling

bekerjasama secara terbuka dan transparan sebagai wujud membangun kebersamaan yang akuntabel sejalan dengan pembangunan. Dengan demikian, pola pengembangan multi pihak sangat berperan dalam mempercepat proses pengembangan sumberdaya masyarakat.

4. Kapasitas Organisasi Lokal

Pengajian di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi sebagai salah satu organisasi lokal sangat penting dilakukan penguatan yang merujuk pada kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, mengorganisasikan diri mereka, dan memobilisasi sumber daya untuk memecahkan masalah bersama. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat IAIN SMH Banten, anggota pengajian tergabung dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan pendampingan agar mereka saling mendukung satu sama lain dan memiliki

kekuatan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Kelompok kecil ini dikelola melalui penguatan kapasitas keagamaan sebagai kunci dari efektifnya sebuah pemberdayaan masyarakat lokal.

Penguatan kapasitas kelompok dilakukan mulai dari partisipasi anggota pengajian. Wadah kelompok dijadikan wahana bagi anggota untuk beraktivitas dalam kerangka pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan. Di dalam kelompok ini, anggota dapat menyampaikan aspirasinya melalui pengelolaan yang terorganisir agar aspirasi mereka menjadi perbaikan bagi dirinya dan kelompoknya. Dalam kaitannya dengan kegiatan program pelatihan dan pendampingan yang telah dijalankan, kelompok-kelompok pengajian merupakan representasi dari organisasi lokal. Setiap kelompok mengorganisasikan diri, dan membentuk jaringan-jaringan kelompok yang dapat bekerja sama untuk memperoleh kerjasama sosial

kemasyarakatan dalam naungan aktivitas sosial keagamaan.

Dalam pelaksanaannya, penguatan kapasitas kelompok pengajian ini belum maksimal disebabkan oleh minimnya partisipasi anggota yang berdampak munculnya fenomena rendahnya tingkat keaktifan kelompok, sehingga menjadi masalah dalam kegiatan pemberdayaan. Kemudian, pemahaman dan keterampilan para dosen dalam memfasilitasi kegiatan kelompok merupakan kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan. Banyaknya masalah yang dihadapi oleh anggota dan kelompok mempengaruhi kinerja kelompok membutuhkan keterampilan untuk memfasilitasi kelompok sesuai dengan perannya dalam aktivitas pendampingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tahsin al-Qiraah dan terjemah al-Qur'an perlu adanya identifikasi supaya pelatihan ini bisa

menjadi *life skills* bagi masyarakat setempat. *Life Skills* ini berupa meningkatkan keterampilan sehingga sehingga bisa menjadi sebuah inovasi, ekonomis dan produktif. Identifikasi yang dilakukan berupa adanya *follow up* dari masyarakat yaitu masyarakat bisa melanjutkan kegiatan secara mandiri. Adapun kriteria sederhana dan menjadi tolak ukur dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Peserta mampu mengembangkan pembacaan terhadap al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan saat pelatihan.
2. Peserta mampu memahami al-Qur'an dan menyajikan kandungannya secara menarik.
3. Penguatan metode ini bisa menjadi *life skill* bagi masyarakat.
4. Diharapkan peserta bisa menjadi produktif dalam meningkatkan wawasan keagamaan ke depannya.

5. Peserta diarahkan mampu menyampaikan hasil dari pelatihan dan pendampingan kepada pihak-pihak lain terutama keluarga terdekat sebagai sumber utama pembentukan masyarakat yang agamis.

B. Follow Up

Berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam memperkuat *Tahsin Al-Qira'ah dan Metode Penerjemahan Al Quran Sebagai Upaya Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani di desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang*, sebagai proses belajar bersama antara kampus dan kampung. Dinamika sosial budaya masyarakat Banten sangat unik, mereka terdiri dari kelompok pendatang yang sebagian besar berasal dari daerah Pantura (Cirebon, Indramayu, dan Brebes), Madura dan Bugis serta penduduk asli Banten. Persoalan yang dihadapi oleh komunitas saat ini yaitu tingkat pendidikan yang rendah yang membuat kesulitan

pemerintah dalam mengembangkan pola pikirnya untuk peningkatan kesejahteraan.

Jika dilihat dari tujuan dan output yang direncanakan, kegiatan ini telah dilaksanakan dan tercapai sesuai dengan ruang lingkup yang dirumuskan. Namun untuk menuju kesempurnaan menuju masyarakat yang mandiri masih membutuhkan proses pendampingan lebih lanjut, sebab dalam pemberdayaan masyarakat lebih mengutamakan proses daripada hasil. Sebagaimana diketahui bahwa metode membaca dan terjemah bisa dikembangkan dengan berbagai teknik sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi. Proses peningkatan kapasitas ini membutuhkan teknologi untuk dapat meningkatkan outputnya. Akan tetapi teknologi yang ada tidak semuanya adalah teknologi yang canggih, teknologi sederhana pun dapat diterapkan. Berdasarkan hal ini, secara umum masyarakat di Banten dan Sukaresmi khususnya, seyogyanya mampu untuk memanfaatkan peluang

yang ada pada system pengembangan sumberdaya. Sementara itu perlu adanya lembaga penunjang untuk membantu jamaah masyarakat ini dalam meningkatkan dan mengembangkan kapasitas dan potensi yang ada.

Untuk itu, sejalan dengan hasil evaluasi dan *monitoring* yang dilakukan oleh fasilitator telah terumuskan rencana tindak lanjut yang memuat program dan kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan pada Tabel di bawah ini.

Tabel Rencana Tindak Lanjut

Program	Kegiatan	Lembaga/Pelaku
1. Peningkatan Usaha Ekonomi		
a. Pengolahan produk pangan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan teknologi tepat guna untuk pengolahan produk pertanian, perikanan & peternakan • Pengadaan bibit unggul untuk pengembangan budidaya pertanian, perikanan & peternakan • Penyediaan modal usaha untuk pengembangan produk pertanian, perikanan & peternakan 	Pemerintah (Pusat, Provinsi & Kota), swasta, Perguruan Tinggi dan masyarakat
b. Pengembangan	Pengadaan sarana dan prasarana wisata religi &	Pemerintah (Pusat, Provinsi & Kota),

Program	Kegiatan	Lembaga/Pelaku
wisata religi & budaya berbasis komunitas	budaya (teknologi informasi, sarana ibadah, kios, <i>home stay</i> , dsb)	Perguruan Tinggi, swasta dan masyarakat
2. Peningkatan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jalan kampung • Pembangunan sanggar seni & wisata religi & budaya • Peningkatan sarana dan prasarana ekonomi 	Pemerintah (Pusat, Provinsi & Kota)
3. Peningkatan Kapasitas SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan budidaya pertanian, perikanan & peternakan • Pelatihan pengolahan produk pertanian, perikanan & peternakan 	Pemerintah Provinsi, Kota dan Perguruan Tinggi

Program	Kegiatan	Lembaga/Pelaku
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan & studi banding pengelolaan wisata religi & budaya • Kursus dakwah keislaman 	
4. Penguatan Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan komunitas informasi wisata religi & budaya • Penguatan <i>Majelis Taklim</i> • Penguatan kelompok tani • Penguatan kelompok usaha • Penguatan koperasi 	Pemerintah Kota & Perguruan Tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian pelaksanaan program kegiatan pendampingan *Tahsin al-Qira'ah dan Metode Penerjemahan al-Quran Sebagai Upaya Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani di Desa Seuseupan Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang* yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret-11 April 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an dan menterjemahkannya pada masyarakat desa Seuseupan Kecamatan Sukaresi masih terbilang rendah seiring dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa Seuseupan.
2. Pelaksanaan pendampingan *Tahsin al-Qira'ah dan Metode Penerjemahan al-Quran* berjalan

dengan lancar. Keaktifan para peserta menunjukkan pada antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan ini.

3. Terealisasinya program ini adalah untuk menumbuhkan dan membina semangat belajar Al-Quran masyarakat di desa Seuseupan khususnya dan umumnya di Kecamatan Sukaresmi Pandeglang. Di samping itu, program ini diharapkan mampu memberikan fasilitas di lingkungan desa Seuseupan dalam upaya mengoptimalkan potensi lingkungan di desa tersebut.

B. Saran

- 1) Perlu adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antar individu dan kelompok, sehingga program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) Masyarakat sebagai subyek dampingan agar lebih bisa memahami konsep pemberdayaan

agar saat ditinggalkan bisa berdaya secara mandiri, menyelesaikan masalah secara mandiri tidak tergantung pada pihak pihak lain. Termasuk didalamnya adalah bidang pendidikan

- 3) Kepada pemerintah setempat agar memberikan dukungan moril maupun materil terhadap kegiatan yang bersifat agamis dengan menyediakan infrastruktur yang diperlukan.
- 4) Memberikan bimbingan yang berbasis komunikasi yang dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam menjalankan program yang tepat di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wazir Wicaksono & Taryono D., *Catatan Pertama, Pengalaman Belajar Praktek Pengorganisasian Masyarakat di Simpul Belajar* (Bogor: Yayasan Putera, 2001)
- Abdul Waidl (ed.), *Menuju Masyarakat Berdaya* (Jombang: Lakpesdam NU Jombang, 2008)
- Budi Yana Saefullah, dkk., *Pengorganisasian Rakyat* (Jakarta: INCIS, 2003)
- Burhan Bungin, *Metodolgi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta, Raajawali Pers, 2001) hal: 6-7
- Bustami, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: Perspektif Ekonomi Islam* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015)
- David C. Korten, "Development as Human Enterprise", *Community Management; Asian Experience and Perspectives*, Conecticut: Kumarian Press, 1987
- Dinas Tata Kelola Kab Pandeglang. *Profil desa/RPJMDES*. Kab Pandeglang

George Ritzer & Douglas J. Googman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Kecana, 2008)

Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

Harun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001)

Hasil Wawancara dengan Lurah Desa Seuseupan, pada tanggal Juli 2017

http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_sosial_budaya"

<https://pandeglangkab.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2016&Publikasi%5BkataKunci%5D=cimanuk&yt0=>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

Karl Sternbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986)

- M. Nur Khoiron, et.al, *Pendidikan Politik bagi Warga Negara* (Yogyakarta: LKiS, 2000)
- Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Mathariq dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*,
Jurnal Administrasi Publik, Vol. 2, No. 3,
- Istiqamah, *Peremberdayaan dalam Konteks Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal *Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 4, Nomor 1, Juni
- Merriam Webster, *Oxford English Dictionary*,
(2000: 1)
- Nana Rukmana, *Masjid & Dakwah* (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002)
- Priyono dan Pranaka dalam Bagong Suyanto, “Pemberdayaan Komunitas Marginal di Perkotaan”, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

Suryadi, *Dekonstruksi Epistemologi Ilmu-ilmu Sosial*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2010)

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta lim*, (Bandung: Mizan, 1997)

Wilbert E. Maore, *Order and Change, Essay in Comparative Sociology*, (New York, John Wiley & Sons, 1967)

DOKUMENTASI

Lampiran Dokumentasi
Pengabdian kepada Masyarakat
Desa Seuseupan Kecamatan Sukaesmi
Kabupaten Pandeglang
"Tahsin al-Qiraah dan Metode Terjemah"



Narasumber Tahsin al-Qiraah dan Metode Penerjemahan al-Qur'an, Dr. H. Endad Musaddad, M.A. sedang menyampaikan materi



Narasumber ke 2, H. Endang Saeful Anwar, Lc., M.A. memberikan pemahaman kepada para jama'ah tentang pentingnya memperbaiki bacaan al Qur'an



Narasumber sedang berdialog dengan Jama'ah





Dr. H. Endad Musaddad, M.A menunjukkan kepada para Jama'ah model-model tanda baca al-Qur'an



Narasumber ke 3, Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I menyampaikan materi tentang metode penerjemahan yang cepat dan akurat



Para jama'ah menyimak materi yang disampaikan Para Narasumber





Jamaah ibu-ibu pun tampak antusias menyimak materi



Melalui pengajian sederhana, para jamaah diharapkan terjadi dialog interaktif seputar materi



Tampak salah satu jama'ah, walaupun sudah berusia di atas 60 tahun masih menunjukkan keseriusannya dalam memperbaiki bacaan al-Qur'an



Narasumber berfoto bersama jama'ah setelah selesai acara



Narasumber berfoto bersama jama'ah setelah selesai acara











